

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Visi Indonesia Sehat 2015 bertujuan untuk mensejahterakan rakyat dalam peningkatan kesehatan termasuk gizi. Undang-undang nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141 ayat 1 menyatakan bahwa upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat (Mariza dan Kusumastuti, 2013).

Pelayanan gizi rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit yang mempunyai peranan penting dalam pemberian terapi gizi dan edukasi pasien selama di rawat. Berbagai survei di rumah sakit dalam dan luar negeri membuktikan kejadian *hospital malnutrition* disebabkan pelayanan gizi yang tidak tepat dan menjadi faktor risiko. Menurut Budiningsari & Hadi (2011) di Indonesia prevalensi malnutrisi pada pasien di rumah sakit 56,9%.

Penyakit Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di dunia. Pada tahun 1992 World Health Organization (WHO) telah mencanangkan tuberkulosis sebagai *global emergency*. Setiap tahunnya sekitar 4 juta penderita baru TB yang menular di dunia, ditambah dengan tidak menular. Setiap detik ada satu orang yang terinfeksi tuberkulosis di dunia ini dan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman tuberkulosis (WHO, 2009). Laporan WHO menyebutkan bahwa terdapat 8,8 juta kasus baru tuberkulosis pada tahun 2010 dan 3,9 juta adalah kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah masalah darurat global (WHO, 2013).

Pasien TB paru seringkali mengalami penurunan status gizi, bahkan dapat menjadi status gizi buruk bila tidak diimbangi dengan diet yang tepat. Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi pada pasien TB paru adalah tingkat kecukupan energi dan protein, perilaku pasien terhadap makanan dan kesehatan, lama menderita TB paru serta pendapatan perkapita pasien. Gizi kurang mempunyai risiko 3,7 kali untuk menderita TB paru berat dibandingkan dengan orang yang status gizinya cukup atau lebih. Kekurangan gizi pada seseorang akan berpengaruh terhadap kekuatan daya tahan tubuh dan respon imunologik terhadap penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan status (Dye, dkk, 2010).

Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) bertujuan memberikan makanan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan kalori dan protein yang berguna untuk mencegah dan mengurangi kerusakan jaringan tubuh atau guna menambah berat badan hingga mencapai normal. Diet ini diberikan kepada pasien KEP, sebelum dan setelah operasi tertentu, multitrauma, pasien yang menjalani radioterapi dan kemoterapi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriyo, dkk, 2013) tentang Pengaruh Perilaku dan Status Gizi terhadap Kejadian TB Paru Di Kota Pekalongan didapatkan hasil bahwa Ada pengaruh status gizi dengan kejadian tuberkulosis paru dengan *p-value* sebesar 0,000 dan OR=7,583.

Praktek pemberian diet TKTP pada pasien TB paru di Puskesmas Tolinggula rawat jalan berdasarkan survey dinilai belum memuaskan dimana berdasarkan survei awal yang dilakukan standar porsi untuk jenis diet TKTP masih belum mencukupi

jumlahnya sehingga ketersediaan zat gizi makro seperti kalori, protein, lemak, dan karbohidrat masih kurang atau tidak sesuai dengan standar diet seharusnya. Pengukuran status gizi pasien seperti pengukuran BB, TB, ataupun indikator antropometri lainnya tidak pernah dilakukan. Begitu juga dengan perhitungan kebutuhan gizi pasien juga tidak dilakukan sehingga setiap pasien dianggap sama. Pasien yang mendapat diet tinggi kalori tinggi protein di Puskesmas Tolinggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara pada bulan Juli tahun 2017 berjumlah 25 pasien. Adapun petugas gizi belum melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Tolinggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Status Gizi dengan Pemberian Diet Tinggi Kalori dan Tinggi Protein (TKTP) Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Tolinggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pemberian diet TKTP pada pasien TB paru di Puskesmas Tolinggula rawat jalan berdasarkan survey awal yang dilakukan standar porsi untuk jenis diet TKTP masih belum mencukupi jumlahnya sehingga ketersediaan zat gizi makro seperti kalori, protein, lemak, dan karbohidat masih kurang atau tidak sesuai dengan standar diet seharusnya.

2. Petugas gizi belum melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Tolinggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana gambaran status gizi dengan pemberian diet tinggi kalori dan tinggi protein (TKTP) pada pasien TB paru di Puskesmas Tolinggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran status gizi dengan pemberian diet tinggi kalori dan tinggi protein (TKTP) pada pasien TB paru di Puskesmas Tolinggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan status gizi pada pasien TB paru yang mendapatkan diet TKTP di Puskesmas Tolinggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk menggambarkan jumlah kalori yang diberikan pada pasien TB paru yang mendapat diet TKTP di Puskesmas Tolinggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

3. Untuk menggambarkan jumlah kandungan protein yang diberikan pada pasien TB paru yang mendapat diet TKTP di Puskesmas Tolinggula Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Untuk memberikan informasi terhadap status gizi pasien TB paru rawat jalan yang mendapat diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP).

### **1.5.2 Manfaat praktis**

1. Sebagai bahan informasi kepada pihak puskesmas tentang perubahan berat badan pasien rawat jalan yang mendapat diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP).
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak puskesmas dalam meningkatkan mutu pelayanan gizi puskesmas, khususnya pada pemberian diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP).